

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
PADA SISWA SD MULIA BAKTI  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**EKA MULYATI**

**NIM. 1323308012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2018**

# **PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SD MULIA BAKTI PURWOKERTO**

**EKA MULYATI  
1323308012**

## **ABSTRAK**

Toleransi adalah suatu sikap dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berpendapat dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung sikap toleransi antar umat beragama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan-perbedaan dari aspek memeluk keyakinan antar umat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keberagaman siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto dalam menyikapi perbedaan agama yang ada serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru terutama guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi bergama di SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah keberagaman siswa dalam menyikapi perbedaan agama serta proses penanaman sikap toleransi beragama oleh kepala sekolah dan guru di SD Mulia Bakti Purwokerto. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama dan siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto berasal dari latar belakang agama yang berbeda, tetapi dalam bergaul mereka tetap menjunjung tinggi sikap toleransi beragama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prinsip toleransi yang mereka laksanakan. Penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dengan 1) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing 2) Menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi nasihat, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, BK(bersih kelas), doa bersama sebelum Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian.

**Kata Kunci: Penanaman,Sikap,Toleransi, Beragama, Siswa.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14

F. Sistematika Pembahasan .....	16
---------------------------------	----

## **BAB II PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH**

A. Sikap Toleransi	
1. Pengertian Sikap .....	18
2. Pengertian Toleransi .....	20
3. Pengertian Sikap Toleransi .....	22
B. Keberagamaan	
1. Pengertian Keberagamaan .....	22
2. Dimensi Keberagamaan .....	24
C. Toleransi Beragama	
1. Toleransi Beragama menurut Pandangan Islam	
a. Pengertian toleransi beragama .....	26
b. Landasan toleransi beragama dalam Islam .....	27
c. Tujuan toleransi beragama .....	31
D. Toleransi Beragama di Sekolah	
1. Konsep Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Sekolah .....	37
2. Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah .....	43
E. Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah	
1. Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah .....	46
2. Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah .....	48

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	57
---------------------------	----

B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	57
C.	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	58
D.	Teknik Analisis Data.....	63

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum SD Mulia Bakti Purwokerto	
1.	Sejarah SD Mulia Bakti .....	66
2.	Letak Geografis .....	66
3.	Profil SD Mulia Bakti Purwokerto .....	66
4.	Visi, Misi, dan Tujuan .....	67
5.	Keadaan Guru dan Karyawan .....	68
6.	Keadaan Siswa .....	70
7.	Sarana dan Prasarana/Fasilitas Sekolah .....	71
B.	Kondisi Keberagaman Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto dalam Menyikapi Perbedaan Agama	
1.	Mayoritas agama yang dianut .....	71
2.	Kegiatan keagamaan.....	74
3.	Potret toleransi.....	75
4.	Persepsi guru dan siswa dalam menyikapi perbedaan keagamaan di lingkungan sekolah .....	76
C.	Proses Penanaman Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SD Mulia Bakti	
1.	Proses penanaman sikap toleransi beragama .....	78
2.	Metode penanaman sikap toleransi beragama.....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran.....	96
C. Penutup .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nama Guru Dan Karyawan .....	69
Tabel 2 Data Jumlah Siswa .....	70
Tabel 3 Data Rombel .....	70
Tabel 4 Data Sarana Prasarana/Fasilitas .....	71
Tabel 5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
2. Lampiran 2 Panduan Wawancara Dan Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Wawancara
4. Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
5. Lampiran 5 Surat-Surat
6. Lampiran 6 Sertifikat
7. Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat bergama. Seperti tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Dalam konteks hidup berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara, mungkin pluralitas agama di Indonesia juga dapat berfungsi sebagai tiang-tiang penopang sebuah bangunan akhlak. Juga sebagai anggota-anggota tubuh iman yang dapat memberikan dasar etik, moral dan spiritual bagi usaha pembangunan nasional Indonesia sebagai pengamalan pancasila. Dengan demikian, kerangka berpikir seperti itu, tugas utama umat beragama adalah bergandengan tangan dan bahu-membahu mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang tertib, aman, dan lestari.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial*, (Jakarta : PT Pustaka CIDESINDO 1998), HLM 36

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-*bhinneka*. Kemajemukannya antara lain terletak pada kepercayaan dan agama. Disamping agama-agama yang di anut di Indonesia seperti agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, adapula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat sendiri, yaitu kepercayaan yang oleh pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.<sup>3</sup>

Salah satu kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme adalah toleransi beragama. Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul pertentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian diantara penganut umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup beragama.

Secara konstitusional, kehidupan beragama di Indonesia diberi dasar dalam UUD 1945, baik pada Pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Pancasila dirumuskan pada Pembukaan UUD 1945, yang sila pertamanya adalah “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di dalam Batang Tubuh ada bab XI yang berjudul “Agama”, memuat pasal 29 yang berisi dua ayat.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta : Sinar Grafika 2012) hlm 215-216

Dalam penjelasan UUD 1945, sehubungan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat Penjelasan : “ Oleh Karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.<sup>4</sup>

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.<sup>5</sup>

Wacana kerukunan umat beragama di Indonesia telah menyedot banyak energi dan pikiran. Fenomena disharmoni itu di tandai dengan beberapa benturan sosial yang di manipulasi menjadi pertentangan antar kelompok beragama, kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta : Sinar Grafika 2012) hlm 216-217

<sup>5</sup> Muhammad Ainul Yaqin, pendidikan multikultural (Yogyakarta : Pilar Media , 2005) hlm,51-52

<sup>6</sup> Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*(Yogyakarta : Gava Media, 2017), hlm 5

Salah satu nilai karakter yang perlu di tanamkan di Indonesia adalah sikap toleransi. Sikap toleransi tersebut harus dapat di wujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam, sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu di kembangkan dalam pendidikan<sup>7</sup>.

Secara umum perkembangan peserta didik dapat di kelompokkan dalam tiga aspek, salah satunya adalah perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik di harapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang di pikirkan dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi pada perubahan relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.

Dalam kaitannya dengan pluralisme, ketika manusia meyakini bahwa kebenaran ada dalam genggamannya Tuhan, hendaknya juga diyakini kenisbaan dan kerelatifan manusia dalam menangkap kebenaran Tuhan tersebut. Dengan menyadari kekurangan manusia ini, klain dan monopoli kebenaran oleh sekelompok manusia diharap tidak terjadi lagi. Semua manusia harus menghargai perbedaan dan toleran terhadap perbedaan itu. Jika ada sekelompok masyarakat yang mengaku sebagai pemilik mutlak kebenaran dan

---

<sup>7</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta:Ciputat Press 2003)

memaksakannya kepada orang lain atas nama Tuhan, maka tindakan tersebut merupakan sejenis tirani dan awal peperangan dengan Tuhan.

Jadi, kemajemukan tidaklah bisa di jadikan alasan untuk saling mencela dan menumpahkan darah. Justru sebaliknya, kondisi sosial budaya dengan pola kemajemukan selalu memerlukan adanya titik temu dalam menilai kesamaan dari semua kelompok yang ada demi mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama.

Tentang pluralisme agama, kitab suci Al-Qur'an, misalnya, menyebutkan landasan normatif bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk suatu agama (QS.2:256).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Artinya: "tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telas jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui". (Al-Baqoroh : 256)<sup>8</sup>*

Karena kemajemukan itu memang kehendak Allah. Tuhan menciptakan manusia beraneka ragam agar saling Mengenal, memahami dan bekerja sama.<sup>9</sup> Seperti tercantum dalam QS. Al Hujurat ayat 13:

<sup>8</sup> Departemen Agama RI Al-Hidayah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Ciputat Timur :Kalim, 2010. Hlm 43

<sup>9</sup>Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*(Jakarta : Kompas Februari 2001) Hal 6

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : wahai manusia! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling Mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (Al-Hujurat :13)<sup>10</sup>*

Pemerintah terus berupaya mengembangkan kebijakan yang bertujuan membangun keharmonisan hubungan di antara sesama umat beragama. Langkah kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, pada awalnya adalah sosialisasi prinsip dasar kerukunan yaitu tidak saling mengganggu antara kelompok-kelompok agama yang berbeda-beda. Dengan kebijakan seperti ini pada zaman Menteri Agama Mukti Ali diperkenalkan prinsip dasar kerukunan yakni *agree in disagreement*. Kemudian pada masa menteri agama Alamsyah Ratu Perwiranegara dikembangkan pendekatan trilogy kerukunan, yakni kerukunan intern, antara umat beragama dengan pemerintah.

Seiring dengan dinamika kehidupan yang terus berjalan dan semakin kompleksnya persoalan kerukunan maka fokus yang di kembangkan kemudian yakni sejak masa Menteri Agama Tolchah Hasan dan Said Agil Husin Al Munawir lebih diarahkan pada perwujudan rasa kemanusiaan dengan kebijakan”pengembangan wawasan multikultural” serta dengan pendekatan yang bersifat “*bottom up*”. Dalam kaitan ini

<sup>10</sup> Departemen Agama RI Al-Hidayah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Ciputat Timur :Kalim, 2010. Hlm 518

dikembangkan wawasan multikultural pada segenap unsur dan lapisan masyarakat yang hasilnya kelak di harapkan terwujud masyarakat yang mempunyai kesadaran tidak saja mau mengakui perbedaan, tetapi mampu hidup saling menghargai, menghormati secara tulus, komunikatif dan terbuka, tidak saling curiga, memberi tempat terhadap keragaman keyakinan, tradisi, adat maupun budaya, dan yang paling utama adalah berkembang sikap tolong menolong sebagai perwujudan rasa kemanusiaan yang dalam dari ajaran masing-masing agama.

Dengan cara demikian diharapkan selain masyarakat dapat melaksanakan agamanya secara pribadi maupun sosial, juga secara bersama-sama dapat memajukan peradaban sekaligus membawa Negara ini pada posisi yang kuat dalam percaturan antar bangsa-bangsa.<sup>11</sup>

Pasal 29 ayat 2 undang-undang dasar menyebutkan : “Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu”. Butir ini memberikan Petunjuk tentang di jaminny kemerdekaan beragama dan beribadah. Kehendak dan kemerdekaan beragama (berjumpa tuhan) telah tercipta sejak terwujudnya manusia sehingga berkaitan dengan eksistensi diri, bukan pemberian Negara, masyarakat atau golongan. Karenanya ia termasuk hak yang paling asasi diantara hak-hak manusia yang tidak bisa di robohkan hanya oleh undang-undang manapun dan peraturan pemerintah, apalagi oleh seorang menteri. Toleransi atau pengakuan

---

<sup>11</sup> Muhaemin AG, *Damai Di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, (Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI : 2004) Hal 18

kebebasan setiap manusia untuk memeluk agama yang diyakini dan beribadah sesuai dengan keyakinannya adalah cara mengakui serta menghormati hak asasi ini.

Secara teologis agama islam misalnya, mengisyaratkan adanya kebebasan beragama dengan pelarangan merobohkan tempat-tempat ibadah agama lain. Bisa saja Tuhan menjadikan seluruh umat manusia ini hanya memeluk satu agama saja, namun ternyata Dia tidak menciptakan yang seperti itu.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ  
حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

*“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki; tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”(Yunus : 99).*

Dengan demikian, tidak ada gunanya apabila kita memaksakan keyakinan yang kita pegangi kepada orang lain. *Toh* Tuhan sendiri tidak menghendaki seluruh umat manusia ini memiliki agama yang sama.<sup>12</sup>

Meskipun upaya penanaman sikap toleransi ini telah di lakukan melalui pendidikan di Indonesia namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman toleransi. Hal ini terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia, salah satu

---

<sup>12</sup> Ahmad Najib Burhani *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (Kompas, Jakarta, Februari 2001), Hal 30



contoh kasus tentang intoleran terjadi di SMA N 2 Denpasar Bali, kepala SMA N 2 Denpasar bali melarang salah seorang siswanya yang muslimah mengenakan jilbab.

Sebabnya pertama-tama kepala sekolah itu tidak mempunyai jiwa toleransi sama sekali, boleh jadi ia adalah seorang fundamentalis pemeluk hindu atau mungkin juga hindu sekuler yang tidak suka agama atau orang yang beragama.

Sikap phobia terhadap atribut atau simbol-simbol agama lain lebih di sebabkan oleh persepsi yang salah tentang agama lain. Seperti orang barat terhadap pakaian jilbab muslimah, jilbab di anggap sebagai pakaian fundamentalis yang Selama ini di cap sebagai aliran keras dalam beragama yang di kaitkan dengan terorisme. Padahal sekarang ini kesadaran berjilbab tidak hanya di miliki oleh mereka yang memiliki pemahaman islam yang keras, orang awam pun kini memerintahkan puteri mereka menggunakan jilbab, meskipun pengetahuan mereka minim.

Keadaan yang terjadi di atas bertolak belakang dengan keadaan SD Mulia Bakti Purwokerto. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2017, di temukan fakta bahwa sikap toleransi tertanam pada diri siswa, sikap toleransi tersebut di tanamkan oleh guru melalui kegiatan seperti buka bersama, perayaan idul adha dengan membagikan daging walaupun tidak memotong sendiri hewannya, perayaan setiap hari besar keagamaan selalu di tanamkan sikap toleransi dengan cara saling menghargai dan menghormati dalam setiap perayaan hari besar, berdoa sesuai keyakinannya masing-masing sebelum dan

sesudah belajar, guru yang mengajar di SD Mulia Bakti menganut agama yang beragam namun mereka mampu hidup berdampingan dengan semua warga yang ada di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut lagi peneliti melakukan penelitian di setiap kelas di SD Mulia Bakti Purwokerto, semua kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda agama hidup rukun dengan sesama teman.

Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang di amati oleh peneliti di SD Mulia Bakti Purwokerto tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman sikap toleransi beragama Pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto, alasan peneliti melakukan penelitian di SD Mulia Bakti Purwokerto yaitu sikap toleransi di SD Mulia Bakti Purwokerto sangat baik sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman sikap toleransi beragama yang di lakukan oleh guru kepada para siswanya, dengan demikian penelitian ini berjudul **“PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SD MULIA BAKTI PURWOKERTO “**

LAIN PURWOKERTO

## B. Definisi Operasional

### 1. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam.<sup>13</sup> Penanaman sendiri merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>14</sup>

### 2. Sikap

Secara historis, istilah ‘sikap’ (attitude) digunakan pertama kali oleh Herbert spencer di tahun 1862 yang pada saat itu di artikan olehnya sebagai status mental seseorang.<sup>15</sup>

Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek atau suatu fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek. Hal itu dikarenakan perasaan dari setiap orang tidaklah sama. Misalnya perasaan suka dan tidak suka. Orang yang menyukai suatu objek akan menunjukkan sikap yang positif terhadap objek tersebut, sebaliknya orang yang tidak menyukai objek tersebut akan menunjukkan sikap yang negatif, sikap dapat di artikan sebagai suatu tindakan yang di tunjukkan dalam merespon suatu benda.

Saifuddin azwar mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila seseorang dihadapkan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1990), hlm 1133

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1990), hlm 1134

<sup>15</sup> Saifuddin azwar, *sikap manusia, teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 3.

pada rangsangan yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi itu timbulnya di dasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian terbentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>16</sup>

W.A Gerungan mengemukakan bahwa sikap, attitude dapat di terjemahkan sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan di sertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu rangsangan atau objek sikap. Kecenderungan perilaku tersebut sesuai dengan macam suku bangsa dan negara. Konsep yang telah di bentuk oleh komponen kognitif, afektif dan perilaku dalam diri seseorang, kecenderungan berperilaku tersebut merupakan manifestasi dari perasaan atau emosi seseorang.

---

<sup>16</sup>Saifuddin Azwar *sikap manusia, teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) .Hlm 15.

<sup>17</sup> W.A Gerungan *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Eresco ), hlm 149

<sup>18</sup> Sarlito W Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ), hlm 17

### 3. Toleransi Beragama

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan toleransi atas perbedaan yang ada. Kilas balik sejarah peradaban islam yang telah dibentuk oleh Nabi Muhammad SAW telah berhasil membentuk masyarakat madani.<sup>19</sup>Sikap toleransi(*tasamuh*) dapat membentuk perilaku adil.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Bagaimana Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, sebagai berikut :

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis penanaman sikap toleransi beragama siswa SD Mulia Bakti Purwokerto.

#### 2. Manfaat penelitian

---

<sup>19</sup> Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Purwokerto : STAIN Press, 2014) hlm.64.

<sup>20</sup> Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Purwokerto : STAIN Press, 2014) hlm.65.

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi beragama, menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, dapat menambah pengetahuan tentang penanaman sikap, khususnya sikap toleransi beragama dan menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SD Mulia Bakti Purwokerto, kaitannya dengan penanaman sikap toleransi beragama, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terwujud dengan baik dan sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang toleransi beragama memang sudah banyak diteliti, tetapi masih sedikit yang meneliti tentang penanaman sikap toleransi beragama. Akan tetapi disini penulis menemukan beberapa referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya :

*Pertama*, penelitian Sri Soryani tentang Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu tentang penanaman sikap toleransi. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang sikap toleransi dengan cakupan yang lebih luas, sedangkan penelitian penulis hanya merujuk pada satu toleransi yaitu toleransi beragama.

*Kedua*, penelitian Istiqomah Fajri Perwita tentang Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang toleransi beragama. Perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi dalam membina sikap toleransi antar umat beragama hanya satu guru mata pelajaran pendidikan agama, sedangkan penelitian penulis lebih luas dengan meneliti setiap pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru pendidikan agama yang ada di SD Mulya Bakti Purwokerto.

*Ketiga*, skripsi Bernadeta Yuanita yang berjudul Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta. Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang sikap toleransi, perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut mencakup satu kegiatan yang dilakukan yaitu bercerita, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang semua hal yang dilakukan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama`

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Untuk memudahkan pembahasan dan untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi nantinya, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teoritik tentang penanaman sikap toleransi beragama, pada bab ini penulis membagi menjadi empat sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang sikap toleransi yang meliputi pengertian sikap, pengertian toleransi. Sub kedua membahas tentang keberagaman. Sub ketiga membahas tentang toleransi beragama menurut pandangan islam yang meliputi pengertian toleransi antar umat beragama, landasan toleransi antar umat beragama dalam islam, tujuan toleransi beragama. Sub keempat membahas tentang toleransi beragama di sekolah yang meliputi tentang konsep pendidikan toleransi dalam pendidikan sekolah, peran pendidikan dalam pendidikan toleransi beragama di sekolah. Sub kelima membahas tentang penanaman sikap toleransi beragama di sekolah yang meliputi penanaman



sikap toleransi beragama di sekolah, metode penanaman sikap toleransi beragama disekolah.

Bab III adalah Metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data dan pengumpulan data, metode analisis data

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan meliputi dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasannya tersendiri, sub pertama membahas tentang gambaran umum SD Mulia Bakti Purwokerto yang meliputi sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, profil sekolah, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Sub kedua membahas tentang penanaman sikap toleransi beragama di SD Mulia Bakti Purwokerto yang meliputi tujuan penanaman sikap toleransi beragama, proses penanaman sikap toleransi beragama dan metode penanaman sikap toleransi beragama. Kemudian analisis data meliputi proses penanaman sikap toleransi beragama.

Bab V Penutup, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini akan di sajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, kemudian bagian akhir skripsi ini akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi keberagaman, siswa-siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Konghucu dan Budha. Dengan jumlah siswa keseluruhan 80siswa, 50siswa beragama Islam, 16 siswa beragama Kristen 9 siswa beragama Katholik, 2 siswa beragama Budha dan 3 siswa Beragama Konghucu.
2. Tujuan penanaman sikap toleransi beragama di SD Mulia Bakti Purwokerto bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan toleransi di sekolah juga bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling membantu, menolong, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.
3. Materi yang di berikan pada siswa tentang toleransi beragama yaitu dalam bentuk pengintegrasian pada kegiatan dan pembelajaran, seperti perayaan hari besar keagamaan diintegrasikan ke dalam pelajaran agama kerja kelompok/bekerja sama dalam kelompok yang diintegrasikan ke

dalam mata pelajaran yang di dalamnya ada materi untuk kerja kelompok, tolong menolong yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN,dll.

4. Ada beberapa kegiatan di sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, diantaranya: peringatan keagamaan, upacara bendera, dan kegiatan “BK” (BersihKelas) dan doa bersama sebelum Ujian Nasional.

5. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah:

a. Metode keteladanan

Para guru memberikan teladan kepada siswa SD Mulia Bakti untuk toleransi, misalnya selalu hidup rukun dengan sesama guru dan siswa yang berbeda agama, saling bertegur sapa dengan guru lain, dan saling menghargai satu sama lain.

b. Metode pembiasaan

Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SD Mulia Bakti Purwokerto yaitu dengan membiasakan siswa untuk membudayakan senyum, salam, salim, sapa, santun.

c. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan BK yaitu bersih kelas yang dilakukan oleh setiap kelas didampingi oleh wali kelas masing-masing, upacara pada hari senin yang diikuti oleh semua warga sekolah.

d. Metode Nasihat

Memberi petunjuk kepada para siswa yang bertujuan agar mempunyai

pribadi yang luhur, akhlak yang mulia.

e. Kegiatan spontanitas

Guru menegur siswa apabila guru mendengar siswa berbicara dengan nada diskriminasi, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang membutuhkan pertolongan atau mengumpulkan su,bangan ketika teman ada yang terkena musibah.

f. Kegiatan Pengkondisian

Dalam upayamengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto, pengkondisian dilakukan dengan memasang poster yang bertuliskan “3S” senyum, salam, sapa.

g. Pengintegrasian dalam pembelajaran

Setiap mata pelajaran agama mencantumkan nilai toleransi yang ada didalam silabus ke dalam RPP. Namun hal itu tidak selalu dicantumkan secara tersurat tetapi pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan sikap toleransi kepada siswa.

## B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa harus menjaga dengan baik kerukunan dan keharmonisan hubungan antar pemeluk agama yang telah terjalin.
- b. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, ataupun

menanggapi masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi.

- c. Siswa harus lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya.
- d. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

## 2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa. Karena pada hakikatnya seorang guru merupakan model bagi anak didiknya.
- b. Guru harus mampu memberikan pengajaran dan nasihat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun siswa untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.
- c. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya menanamkan sikap toleransi beragama.
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan ridha dari Allah *Subhanahuwata"alla* akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penulis untuk memberikan hasil yang sempurna. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang membacanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- AG, Muhaimin.2004. *damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*
- Al- Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*.Jakarta : Ciputat Press
- Al- Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Islam Menilai Yahudi dan Nasrani*.Jakarta : Gema Press.
- Ali, Muhammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Amrullah, Ahmad & Zainal Aqib.2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.Yogyakarta : Gava Media
- Arikunto, Suharusimi. 2006. *Penelitian Suatu Pengantar Praktik*.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengakuannya*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*.Jakarta : Penerbit Erlangga
- Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membantu*.Jakarta : Kompas
- Dokumen SD Mulia Bakti Purwokerto
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco
- Haryono & Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung : Pustaka Setia
- Suharto Toto & Abdullah Idi . 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*.Yogyakarta : Tiara Wacana
- Kemendiknas. 2010. *Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.Jakarta : Keenterian Pendidikan Naional.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press

- Ma'arif Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Madjid, Nurcholish. 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keberagaman*. Jakarta : Kompas
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- Rohmat.2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto : STAIN Press
- Rokib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara
- Rusdiana, A.dan Yaya Suryana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri dan Bangsa*. Bandung : CV Pustaka
- Sahlan Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Maliki Press
- Sarwono, Sarlito W. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Soedijart. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardja, Ahmad.2012.*piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta : Sinar Grafika
- Sumartana. 2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta : Interfidei
- Sumartana. Th.2002. *Pluralisme, Konflik & Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*
- Syauqi Ahmad & Ngainun Naim. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media



- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras
- Thoha, Ania Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama : Tinjauan Kritis*. Jakarta: Prespektif
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pilar Media
- Ubaedi. 2012` *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Victor, Tanja I.1998. *Pluralisme dan Problema Sosial*. Jakarta : PT. Pustaka CIDESINDO
- Yaqin, Muhammad Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Zubaedi.2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.



IAIN PURWOKERTO